

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah suatu sistem yang saling terkait dan saling terhubung serta saling mendukung dalam segi komponen-komponen yang ada di dalamnya. Selain itu pendidikan merupakan pengaruh pertama dalam menentukan keberhasilan atau kemajuan SDM. Sebagai suatu sistem pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, dalam mencapai tujuan tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, merupakan ujung tombak yang paling menentukan dalam menciptakan suatu generasi yang mampu menghadapi tantangan global yang terjadi saat ini. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam suatu negara di mana pendidikan merupakan suatu proses yang memegang peranan yang penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Pada era saat ini pengembangan teknologi memiliki peranan yang besar dalam segi aspek kehidupan termasuk juga dalam proses belajar mengajar disekolah. Di mana perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi ini mampu menyampaikan pesan yang ingin di sampaikan dengan cepat.

Di era globalisasi saat ini yang telah melanda dunia. Dunia yang luas sudah menjadi seolah-olah sempit. Interaksi antar manusia dalam wujud tertentu sudah tidak dapat di batasi oleh ruang dan waktu. Interaksi tersebut salah satunya dalam bentuk komunikasi. Komunikasi melalui media saat ini sudah menjadi suatu budaya. Media yang biasa di gunakan adalah media audio, visual dan audio visual. Semua media tersebut berbasis pada teknologi informasi. Dengan menggunakan media berupa video pembelajaran yang di terapkan oleh guru di mana di harapkan dapat membantu dalam proses peningkatan dalam segi efektivitas dalam proses pembelajaran. Gejala dan fenomena Biologi yang dikemas dalam media belajar yang tepat dapat membantu dan mempermudah pemahaman konsep. Masing-masing media pengemasan bahan ajar ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan ini menjadi dasar bagi pengajar untuk memilih media pembelajaran yang tepat yang dapat di gunakan di dalam kelas yang di ampunya sesuai dengan materi yang di ajarkan. Beberapa tahap analisis harus di tempuh dalam membuat bahan ajar. Dikti (2007) membagi tahap tersebut menjadi enam tahapan. Analisis standar kompetensi, analisis kompetensi dasar, analisis indikator, analisis materi pembelajaran, analisis kegiatan pembelajaran dan yang terakhir adalah analisis bahan ajar yang berupa cetak, visual, audio atau video. Tahapan ini perlu di tempuh agar bahan ajar yang di gunakan dalam proses pembelajaran dapat tepat guna sehingga benar-benar menunjang kegiatan pembelajaran.

Melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong terjadinya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi untuk memperlancar proses belajar. Para guru di tuntut agar dapat menggunakan alat-alat yang di sediakan sekolah

sesuai kemajuan teknologi dan prasarana yang memadai yang ada disekolah. Di samping di tuntut untuk dapat mengembangkan media guru juga harus mampu menggunakan alat pendukung dalam proses pengembangan media yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Guru profesional tidak hanya mengetahui teori, tetapi bisa mengembangkan media secara utuh dan sangat bermanfaat bagi kalangan pendidikan, juga di perlukan sarana dan prasarana yang memadai yang di gunakan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator hendaknya memiliki kemampuan lebih, tidak hanya dengan kemampuan mengajar tetapi di haruskan pula dapat menggunakan media yang di sediakan disekolah.

Dalam proses mempercepat merealisasikan suatu tujuan pembelajaran dalam era yang sudah modern ini guru dapat menggunakan suatu media dalam proses pembelajaran yang mana media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar. Dengan menggunakan media di harapkan dapat menjadi penghubung antara peserta didik dengan guru yang mana di harapkan dengan menggunakan media dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media yang lebih modern dan menarik seperti media audiovisual dapat menjadi salah satu alternatif dan menarik perhatian siswa dan masyarakat. Penggunaan media audiovisual juga efektif pada siswa dan masyarakat yang minat bacanya masih rendah. Menurut Choi & Johnson (2005) pembelajaran menggunakan video menghasilkan pesan yang lebih mudah di ingat serta dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan di bandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan teks. Penggunaan video membarikan kesempatan kepada siswa dan masyarakat untuk belajar secara mandiri.

Salah satu materi yang pembahasannya dapat menggunakan media video pembelajaran adalah materi ekosistem. Pada video gambar atau film yang di tampilkan sama dengan keadaan asli di lingkungannya, terlihat nyata sehingga siswa akan merasa berada langsung diekosistem teristrial tersebut dan siswa dapat dengan mudah mempelajarinya. Dengan menggunakan video pembelajaran siswa dapat lebih mengenal objek yang di maksud melalui gambar yang di tampilkan di dalam video. Selain itu diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan bosan karena yang di tampilkan di dalam video bukan hanya gambar tanpa suara, tetapi gambar bergerak dengan suara dan gambar yang sama dengan aslinya di lingkungan. Dengan video pembelajaran ekosistem terestrial ini di harapkan siswa mampu meningkatkan motivasi untuk memahami materi sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang ada disekolah. Dengan Pengembangan media video pembelajaran yang mengangkat potensi lingkungan lokal ini memungkinkan siswa untuk mempercepat pemahaman konsep dalam segi kompetensi dasar (KD) serta indikator pencapaian kompetensi yang ada di kurikulum 2013 khususnya di SMA.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan pada tanggal 19 November 2019 di SMA Negeri 1 Kubutambahan di ketahui bahwa proses belajar mengajar Biologi yang berlangsung dikelas telah memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Pemanfaatan media oleh guru telah di lakukan dengan baik yaitu dengan menggunakan tayangan slide power point yang di buat sendiri oleh guru. Penggunaan power point di lakukan pada proses pembelajaran yang di barengi dengan metode ceramah dari guru. Guru menggunakan power point untuk menyampaikan materi yang berasal dari buku paket pelajaran secara terus menerus tanpa adanya variasi penggunaan media atau sumber

belajar yang lain sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran dan akibatnya hasil belajar siswa tidak optimal. Permasalahan lain yang paling menonjol di rasakan adalah keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan relevan pada mata pelajaran Biologi. Penggunaan media yang kurang bervariasi ini diduga sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar. Untuk itu guru perlu merancang suatu bentuk media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa lebih mudah menyerap materi dalam pembelajaran khususnya pelajaran biologi. Dengan berkembang pesatnya teknologi pada saat ini sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan di tambahkan media dalam proses pembelajaran, sehingga di harapkan siswa tidak monoton menerima materi yang di sampaikan secara abstrak dari konsep yang di sajikan. Oleh karena itu di harapkan dengan menggunakan media video dalam proses pembelajaran ini di harapkan informasi yang di terima dapat secara utuh di pahami sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada siswa mengenai media yang di inginkan untuk di gunakan dalam proses belajar, lebih dari sebagian siswa menginginkan menggunakan media film atau media audio visual sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, di ketahui bahwa guru berkeinginan untuk mengenalkan ekosistem terestrial didanau batur kepada siswa dan ingin membelajarkan materi tersebut langsung ke lokasi ekosistem terestrialnya. Akan tetapi hal tersebut tidak memungkinkan untuk di lakukan pada saat pembelajaran di sekolah karena akan membutuhkan banyak waktu dan akan mengganggu proses

belajar disekolah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini di kembangkan video pembelajaran ekosistem terestrial didanau batur sebagai media belajar bagi siswa pada materi ekosistem, untuk menambahkan pengetahuan siswa dan memfasilitasi belajar siswa serta menggantikan pengamatan langsung tentang ekosistem terestrial dilapangan. Video pembelajaran yang di maksud yaitu media audio visual yang sengaja dibuat dan disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan pemanfaatan multimedia berupa pemanfaatan video dalam pembelajaran di harapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta didik sehingga dapat di gunakan sebagai media belajar oleh siswa. Dengan pemanfaatan media yang di kembangkan yaitu media video pembelajaran, siswa dapat lebih mengenal objek yang di maksud melalui gambar yang di tampilkan dalam video, selain itu diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan bosan karena yang di tampilkan dalam video bukan hanya gambar diam tanpa suara tapi gambar bergerak dengan suara dan gambar yang sama dengan aslinya dilingkungan. Dengan video ini para siswa di kenalkan dengan ekosistem terestrial didanau batur, komponen penyusun ekosistem, faktor biotik dan abiotik yang ada di dalamnya. Terkait hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pemanfaatan video Pembelajaran Materi Ekosistem Terestrial di Kawasan Danau Batur Sebagai Media Belajar Bagi Siswa Kelas X di SMA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari hasil studi pendahuluan terhadap efektivitas pemanfaatan video pembelajaran materi ekosistem di kawasan Danau Batur sebagai media belajar bagi siswa kelas X di SMA dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dalam Proses Pembelajaran Sekolah belum sepenuhnya menggunakan video sebagai media pembelajaran.
2. Belum ada video pembelajaran yang mengambil lokasi media video pembelajaran yang bersifat lokal.
3. Materi Biologi Sering disampaikan dengan media yang kurang menarik sehingga proses belajar peserta didik berlangsung membosankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan yang dibatasi pada masalah:

1. Eksplorasi yang dilakukan di kawasan danau batur hanya pada ekosistem teresterial.
2. Pengembangan video pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa SMA, sehingga produk hasil pengembangan hanya di peruntukan bagi siswa SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah dapat di uraikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah validitas video pembelajaran materi ekosistem terestrial di kawasan danau batur sebagai media belajar bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kubutambahan?
2. Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran materi ekosistem terestrial di kawasan danau batur sebagai media belajar bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kubutambahan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengatahui Validitas Video pembelajaran pada mata pelajaran biologi materi ekosistem terestrial sebagai media belajar bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kubutambahan
2. Mengetahui Efektivitas Video pembelajaran pada mata pelajaran biologi materi ekosistem terestrial sebagai media belajar bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kubutambahan.

1.6 Spesifik Produk Yang Diharapkan

Dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan adalah berupa video

pembelajaran yang di kemas dalam bentuk *Compact Disk*. Dalam media video pembelajaran ini di tayangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nama produk yang dikembangkan yaitu “Video pembelajaran materi ekosistem terestrial di kawasan Danau Batur sebagai media bealajar bagi siswa kelas X di SMA.
2. Teks berupa judul dari media pembelajaran.
3. Teks berupa prosedur sebagai petunjuk belajar
4. Materi yang di sajikan adalah materi pembelajaran Ekosistem Terestrial di Kawasan Danau Batur.
5. Persyaratan minimal sistem untuk pengoperasian video pembelajaran ini yaitu sebagai berikut.
 - a. *Processor*
 - b. *Memory*
 - c. *VGA*
 - d. *CD Room*
 - e. *Audio*
 - f. *Keyboard*
 - g. *Mouse*
 - h. *Windows*
 - i. *Software* pemutar video
6. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini terdapat pada materi ekosistem Terestrial pada standar kompetensi keanekaragaman ekosistem. Kompetensi Dasar menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung di dalamnya.

7. Keunggulan produk

Keunggulan dari media video pembelajaran ini ialah mampu mengatasi jarak dan waktu, misalnya pengamatan ekosistem terestrial yang ada di lingkungan sekitar.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Adapun beberapa hal penting dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengajaran khususnya di mata pelajaran Biologi.
2. Bagi mahasiswa dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kemajuan pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
3. Tersedianya komponen ekosistem terestrial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
4. Tersedianya video pembelajaran dengan pemanfaatan lokasi yaitu Danau Batur sebagai bahan media pembelajaran.

1.8 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Pengembangan Video pembelajaran pada mata pelajaran biologi materi ekosistem ini dapat diuraikan beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Proses kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan minat peserta

akan lebih tinggi karena media video pembelajaran akan memperjelas pesan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

- b. Pengembangan media didukung dengan beberapa fasilitas seperti komputer, *handphone*, dan rata-rata siswa dapat mengoperasikan komputer dan *handphone*.
- c. Media video pembelajaran memiliki kelebihan yang kongkrit dapat menampilkan *audio visual* yang nyata sehingga merangsang minat belajar peserta didik.
- d. Media pembelajaran ini merupakan alternatif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga terciptanya tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan video Pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan, Sehingga produk hasil pengembangan hanya di peruntukan bagi siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan.
- b. Penelitian pengembangan ini hanya menggunakan satu model pengembangan, yakni model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).
- c. Materi yang akan disajikan dalam video pembelajaran ini terbatas. Di mana hanya di berikan pada siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan kelas X semester genap.

1.8 Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian pengembangan video pembelajaran ini maka di pandang perlu untuk memberikan batasan-batasan sebagai berikut.

1. Penelitian Pengembangan merupakan penelitian untuk menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan strategi pembelajaran, di gunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran dikelas dan bukan untuk menguji teori.
2. Model ADDIE adalah model pengembangan yang terdiri dari lima tahap Yaitu : (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*).
3. Video di artikan sebagai sebuah gambar bergerak atau gambar hidup yang di tayangkan lewat *proyektor*.
4. Video pembelajaran yaitu video yang di buat untuk membantu guru atau dapat menggantikan guru dalam penyampaian materi kepada siswa.
5. Materi pelajaran Ekosistem adalah pelajaran yang terjadi karena adanya perbedaan komponen abiotik suatu lingkungan yaitu letak pada garis lintang dan bujurnya ketinggian tempat, iklim dan kelembaban, suhu, kondisi tanah keanekaragaman ekosistem menyebabkan keanekaragaman hayati.
6. Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.